

PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KEAKTIFAN BELAJAR PADA SISWA KELAS V SD

Ratnawati(1), Galih Yansaputra(2), Titi Anjarini(3)
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Email: ratnadierra01@gmail.com

Abstrak: “Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Keaktifan Belajar Pada Siswa Kelas V SD”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Purworejo. 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan berpikir kritis dan keaktifan belajar siswa dengan penerapan model Discovery Learning pada pembelajaran IPS kelas V di SD Negeri Sidorejo tahun pelajaran 2020/2021.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-Agustus 2020. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V sebanyak 10 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi, hasil tes kemampuan berpikir kritis dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus dan berakhir pada siklus 2 dengan hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan model Discovery Learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keaktifan belajar siswa. Hasil analisis tes kemampuan berpikir kritis siswa mencapai 85% dengan kategori “Kritis” dan hasil analisis keaktifan belajar siswa mencapai 81,25% dengan kategori “Aktif”.

Kata Kunci: *Discovery Learning, Kemampuan Berpikir Kritis, Keaktifan Belajar*

Abstract: “Application of Discovery Learning Learning Model to Improve Critical Thinking Ability and Learning Activeness in Class V SD Students”. Essay. Primary School Teacher Education Study Program. Faculty of Teacher Training and Education. Muhammadiyah University of Purworejo. 2020.

This study aims to determine whether there is an increase in critical thinking skills and student learning activeness with the application of the Discovery Learning model in class V social studies learning at SD Negeri Sidorejo in the 2020/2021 academic year.

This research was conducted in June-August 2020. This research is a Classroom Action Research (PTK). The subjects in this study were all 10 students of grade V. Collecting data in this study using observation sheets, test results of critical thinking skills and documentation. The data analysis used was descriptive quantitative and qualitative analysis.

This research was conducted for 2 cycles and ended in cycle 2 with the results of the analysis showing that the application of the Discovery Learning model can improve students' critical thinking skills and learning activeness. The results of the analysis of the critical thinking ability test of students reached 85% with the "Critical" category and the results of the analysis of student learning activeness reached 81.25% with the "Active" category.

Keywords: *Discovery Learning, Critical Thinking Ability, Learning Activeness*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting untuk menentukan masa depan siswa dan juga untuk masa depan bangsa dan negara. Di Indonesia pendidikan diutamakan. Pendidikan nasional Indonesia memiliki fungsi dan tujuan yang harus dicapai. Berkaitan dengan orientasi pembelajaran abad ke-21 di atas, Kemendikbud memperbarui orientasi pendidikan dengan pemberlakuan kurikulum 2013. Berdasarkan kurikulum ini standar kompetensi kelulusan siswa yang selama ini ditekankan pada aspek pengetahuan dikembangkan hingga menjadi tiga aspek yakni aspek pengetahuan, aspek sikap, dan aspek keterampilan.

Pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 sebagai kegiatan inti proses pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk kualitas siswa. Oleh sebab itu, perubahan yang paling mendasar adalah memperbaiki proses pembelajaran di sekolah. Pada kenyataannya, dalam proses pembelajaran guru cenderung menggunakan metode ceramah atau langsung memberikan tugas, sehingga siswa dinyatakan belum siap mental mendapatkan pembelajaran dengan kurikulum ini.

Seperti pada hasil observasi yang penulis lakukan di SD Negeri Sidorejo, bahwa dalam mengajar guru cenderung menggunakan model pembelajaran yang sama dan kurangnya inovasi, sehingga pemahaman siswa berpusat pada guru. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran kurang melibatkan siswa, sehingga siswa kurang aktif dalam kelas dan tidak fokus dalam materi pembelajaran. Kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotoriknya pun menjadi tidak seimbang karena siswa malas untuk berpikir. Permasalahan lain yang terjadi adalah pembelajaran yang berlangsung belum dapat memberikan kesempatan maksimal kepada siswa untuk terlibat secara langsung dan aktif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dapat dilihat dari hasil tes pra siklus kemampuan berpikir kritis siswa tergolong masih rendah. Hal ini dibawah 70 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari hasil tes pra siklus siswa yang mencapai KKM sebesar 3 siswa dari jumlah 10 siswa dan siswa yang belum mencapai KKM sebesar 7 siswa dari jumlah 10 siswa.

Untuk menciptakan suatu pembelajaran yang dapat mengaktifkan minat belajar siswa memanglah bukan suatu hal yang mudah, perlu adanya persiapan pembelajaran yang matang baik dari sisi muatan materi ajar maupun model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya, buku-buku, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Model pembelajaran mempunyai banyak macam, salah satunya yaitu model pembelajaran *Discovery Learning*.

Menurut Hosnan, (2014: 282) model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan proses pembelajaran dimana siswa berperan aktif untuk menemukan informasi dan memperoleh pengetahuannya sendiri dengan diskusi dalam rangka mendapatkan pembelajaran yang lebih bermakna. Dalam hal ini siswa diharapkan dapat mengembangkan sikap, keterampilan, kemampuan berpikir agar lebih tanggap, cermat, dan melatih daya nalar (kritis, analisis, dan logis). Kelebihan dari model pembelajaran *Discovery Learning* adalah membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. Para siswa didorong untuk aktif berpartisipasi menemukan konsep melalui contoh-contoh konkret, gambar, dan informasi dari buku.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti bermaksud menerapkan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keaktifan belajar pada pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi di Indonesia yang terdapat pada tema 2 (Udara Bersih bagi Kesehatan) subtema 1 (Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih) kelas V Sekolah Dasar

METODE

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model penelitian tindakan kelas ini meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dalam suatu spiral yang saling terkait antar langkah sesuatu dengan langkah berikutnya. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Sidorejo, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Subjek penelitian ini siswa kelas V yang berjumlah 10 siswa. Terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, metode tes dan metode dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi keaktifan belajar siswa dan tes kemampuan berpikir kritis siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian, yaitu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keaktifan belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa kelas V SD Negeri Sidorejo. Indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah sebesar 70% rata-rata ketercapaian indikator kemampuan berpikir kritis dan keaktifan belajar siswa. Berikut pembahasan mengenai peningkatan keaktifan belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II:

1. Keaktifan Belajar

Data keaktifan belajar siswa diperoleh dari lembar observasi keaktifan belajar. Adapun indikator keaktifan belajar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) kegiatan visual, (2) kegiatan lisan, (3) kegiatan mendengarkan, (4) kegiatan menulis, (5) kegiatan motorik, (6) kegiatan mental, (7) kegiatan emosional. Data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10
Data Keaktifan Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Jenis Data	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Persentase keaktifan belajar siswa	58,75% masuk dalam kategori kurang aktif	74,10 masuk dalam kategori cukup aktif	81,25% masuk dalam kategori aktif
Jumlah siswa dalam kategori sangat kurang aktif			
Jumlah siswa dalam kategori kurang aktif	5		
Jumlah siswa dalam kategori cukup aktif	5	6	2
Jumlah siswa dalam kategori aktif		4	5
Jumlah siswa dalam kategori sangat aktif			3

Observasi keaktifan belajar siswa melalui model *Discovery Learning* juga menunjukkan rata-rata presentase indikator yang semakin meningkat pada setiap siklus. Rata-rata pencapaian secara keseluruhan pada pra siklus hanya menunjukkan pencapaian sebesar 58,75%. Kemudian, peneliti menerapkan tindakan untuk meningkatkan tingkat keaktifan belajar siswa dengan menerapkan model *Discovery*

Learning. Dari tindakan tersebut menunjukkan pencapaian 74,10% atau 15,35% meningkat dari pra siklus. Hal ini disebabkan adanya aktivitas yang lebih banyak daripada proses pembelajaran sebelumnya. Kemudian pada siklus II semakin meningkat menjadi 81,25% atau 7,15% lebih baik dari siklus I. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa dalam memperhatikan peneliti, bertanya, dan menyampaikan pendapat.

2. Kemampuan Berpikir Kritis

Data kemampuan berpikir kritis diperoleh dari hasil soal tes evaluasi. Adapun indikator kemampuan berpikir kritis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) klarifikasi dasar, (2) memberikan alasan untuk suatu keputusan, (3) menyimpulkan, (4) klarifikasi lebih lanjut, (5) dugaan dan keterpaduan. Data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 11
Data Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Jenis Data	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Presentase kemampuan berpikir kritis siswa	64% masuk dalam kategori cukup kritis	76% masuk dalam kategori kritis	85% masuk dalam kategori kritis
Jumlah siswa dalam kategori sangat kurang kritis			
Jumlah siswa dalam kategori kurang kritis	1		
Jumlah siswa dalam kategori cukup kritis	9	5	2
Jumlah siswa dalam kategori kritis		5	5
Jumlah siswa dalam kategori sangat kritis			3

Hasil dari tes kemampuan berpikir kritis siswa menunjukkan adanya peningkatan. Pada pra siklus hasil tes menunjukkan rata-rata pencapaian indikator sebesar 64%, selanjutnya dengan memberikan tindakan pada siklus I mencapai 76% atau 12% meningkat dari ketuntasan sebelum dilakukan tindakan. Peneliti tetap melanjutkan dan memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II. Kemudian pada siklus II menunjukkan hasil tes mencapai 85% atau 9% meningkat dari siklus I.

PENUTUP

Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas V di SD Negeri Sidorejo. Data hasil observasi dan tes menunjukkan peningkatan setiap siklus dan telah mencapai target indikator ketuntasan penelitian, sehingga kemampuan berpikir kritis siswa lebih baik dibandingkan pembelajaran sebelum diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning*. Data hasil observasi menunjukkan peningkatan setiap siklus dan telah mencapai target indikator ketuntasan penelitian, sehingga keaktifan belajar siswa lebih baik dibandingkan pembelajaran sebelum diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning*. Hasil analisis keaktifan belajar siswa mencapai 81,25% dengan kategori

“Aktif” dan hasil analisis tes kemampuan berpikir kritis siswa mencapai 85% dengan kategori “Kritis”.

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut. Penerapan Model *Discovery Learning* dapat digunakan sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keaktifan belajar siswa. Bagi sekolah hendaknya sekolah menyediakan waktu dan fasilitas dalam mengembangkan model pembelajaran yang lebih bervariasi, bagi guru hendaknya lebih kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran, dan bagi siswa hendaknya lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, bukan hanya mendengar dan menerima penjelasan guru saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas, 2006. *Kurikulum 2006 Standar Kompetensi Mata Pelajaran IPS untuk SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. 2017. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Konstektual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Muslich, Masnur. 2014. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Permatasari, Dwi N. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Dengan Media Konkret Dalam Peningkatan Hasil Belajar IPA Tentang Sifat-Sifat Cahaya Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kaliputih Tahun Ajaran 2016/2017*. Diakses pada 19 Desember 2019 pukul 10.00 WIB dalam <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/64951/Penerapan-Model-Pembelajaran-Discovery-Dengan-Media-Konkret-Dalam-Peningkatan-Hasil-Belajar-IPA-Tentang-Sifat-Sifat-Cahaya-Pada-Siswa-Kelas-V-SD-Negeri-Kaliputih-Tahun-Ajaran-20162017>
- Sani, Abdullah Ridwan. 2017. *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sinar. 2018. *Metode Active Learning Uapaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian kuantitatif, kulaitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.